



Analisis Faktor Pendapatan Penduduk di Indonesia

Gracy Adira Lasta¹, Satria Yudha Ananta Putra² & Armara Hanania Ghaisani³

Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro

Article Infotion

Article history:

Received 19 September 2021;

Received in revised form 27

Oktober 2021; Available online 29

Januari 2021

ABSTRACT

There have been many developments in the global economy, especially in the investment sector. Among them is the increase in cross-border capital flows. Efforts are being made by the Indonesian government to increase cross-border capital flows, namely through increasing Foreign Direct Investment (FDI) and widening trade flows. Direct investment (FDI) and foreign relations are considered sources of cross-border capital flows that countries use to promote economic growth. This discussion will focus on how FDI and the impact of trade on the income of the Indonesian population during the period 2009 to 2020. The OECD (Organization for Economic Co-operation and Development) has also recommended three policies for Indonesia to focus on attracting more FDI to boost its economic growth. This study uses a quantitative descriptive method, with Multiple Linear Regression Test and Classical Assumption Test approaches to measure the relationship between variables. The results of this study indicate that there is a positive relationship between foreign direct investment and trade on the income of the population in Indonesia.

Keywords: Foreign direct investment, Trade Openness, Population Income

Sudah banyak perkembangan yang terjadi dalam perekonomian global, terutama pada sector investasi. Diantaranya adalah peningkatan arus modal lintas negara. Upaya yang dilakukan pemerintah Indonesia untuk meningkatkan arus modal lintas negara, yaitu melalui peningkatan Investasi Langsung Luar Negeri atau (FDI) dan memperlebar arus perdagangan. Investasi langsung luar negeri (FDI) dan keterbukaan perdagangan dianggap sebagai sumber aliran modal lintas batas yang digunakan negara untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pembahasan ini akan berfokus pada bagaimana FDI dan keterbukaan perdagangan berdampak pada pendapatan penduduk Indonesia selama periode 2009 hingga 2020. OECD (Organisation for Economic Co-operation and Development) juga telah merekomendasikan tiga kebijakan untuk Indonesia agar fokus menarik lebih banyak FDI untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. Studi ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan Uji Regresi Linear Berganda dan Uji Asumsi Klasik untuk mengukur hubungan antar variable. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara investasi asing langsung dan keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan penduduk di Indonesia.

Kata kunci: Investasi asing langsung, Keterbukaan Perdagangan, Pendapatan Penduduk

PENDAHULUAN

Kata Internasional menjadi sangat penting bagi semua orang baru-baru ini. Negara-negara berusaha untuk beradaptasi dengan perubahan internasional dengan memodifikasi struktur perekonomian mereka dan mengembangkan berbagai strategi. Dua pendorong utama di balik perubahan ini; evolusi globalisasi dan adanya kesepakatan daerah (Calculation et al., 2011).

Globalisasi keuangan dianggap sebagai salah satu yang paling perkembangan signifikan yang terjadi dalam perekonomian global, dimana pergerakan

modal menjadi lebih mobile daripada sebelumnya. Ini adalah salah satu jenis globalisasi yang ada sejak pertengahan 1980-an, di mana gelombang peningkatan arus keuangan antara negara-negara lariale dan dengan negara-negara berkembang juga telah muncul. Tren ini muncul sebagai akibat dari liberalisasi ibukota pengendalian untuk meraih keuntungan yang mungkin timbul dari mengalir melintasi negara, yang membantu ekonomi untuk berbagi risiko dan untuk lebih baik mengalokasikan modal mereka. Namun, beberapa negara

Author Correspondence:

E-mail: ¹gracyadiral@gmail.com, ²satriayudhaap@gmail.com, & ³armara.hanania123@gmail.com

DOI: <https://doi.org/10.33005/jdep.v5i1.319>

berkembang mungkin menghadapi efek buruk dari arus keuangan lintas batas lebih dari yang dikembangkan karena mereka lebih 80variable80 terhadap krisis apapun atau gangguan (Kose et al., 2004).

Aliran modal lintas batas bisa dalam bentuk asing investasi langsung (FDI), ekuitas portofolio atau arus utang. Namun, bentuk yang paling stabil adalah FDI. Sedangkan portofolio ekuitas dan utang arus bersifat fluktuatif (Poelhekke, 2018). Prasad et al (2003) juga menyatakan bahwa arus modal global terdiri dari portofolio arus dan pinjaman bank yang lebih fluktuatif daripada asing komponen investasi langsung. Investasi asing langsung mencerminkan investasi langsung dalam kegiatan usaha untuk meningkatkan produksi yang dapat dicapai melalui mendirikan pabrik atau membeli peralatan misalnya. Ini membantu dalam meningkatkan produktivitas dalam negeri yang pada gilirannya akan pertumbuhan ekonomi (Winona, 2014). FDI adalah salah satu faktor utama yang mendorong integrasi ekonomi antar negara, meningkatkan pertumbuhan ekonomi, meningkatkan stabilitas keuangan dan meningkatkan kesejahteraan social.

Secara umum, keterbukaan perdagangan dapat diukur dengan menjumlahkan rasio ekspor dan rasio impor terhadap PDB. Nilai rupiah Indonesia sempat mengalami depresiasi besar. Hal ini menunjukkan bahwa produk manufaktur yang diciptakan Indonesia belum memiliki keunggulan komparatif jika dibandingkan produk manufaktur negara lain. Padahal, jika kita amati potensi manufaktur di Indonesia sangatlah besar, apalagi masih banyak yang bisa dikembangkan.

Sektor manufaktur di Indonesia kini telah berada pada tahap pertumbuhan, yang artinya sudah dapat meningkatkan ekspor. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menguji bagaimana dampak investasi langsung asing dan keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan penduduk Indonesia dari tahun 2009 hingga 2020.

KAJIAN PUSTAKA

a. Investasi asing langsung

FDI atau Investasi Asing Langsung dapat membantu perekonomian untuk meningkatkan produksi, pekerjaan, transfer teknologi baru (VO dan Zhang, 2019) dan meningkatkan persaingan

(Denisia, 2010). Beberapa penulis berpendapat bahwa FDI berdampak positif terhadap pertumbuhan ekonomi negara (Shaari dkk., 2012; dan Hetes et al., 2009), sementara yang lain berpendapat bahwa tidak ada hubungan antara FDI dan pertumbuhan ekonomi (Athukorala dan Karunarathna, 2004; Ousseini dkk., 2011; Koning, 2001).

Pertumbuhan ekonomi dapat dipengaruhi oleh FDI menjadi dua saluran yang berbeda; langsung dan tidak langsung. Saluran langsung berarti semakin tinggi investasi asing langsung, semakin tinggi produksi, ekspor dan lapangan kerja yang pada gilirannya akan menambah nilai bagi negara. Lebih tinggi pekerjaan berarti pendapatan yang lebih tinggi dan dengan demikian ini akan tercermin dalam PDB negara tersebut. Di sisi lain, PDB dapat terpengaruh tidak langsung oleh FDI. Semakin banyak FDI, semakin banyak pembagian pengetahuan, teknologi dan dengan demikian semakin tinggi produktivitas dan efisiensi yang pada gilirannya akan meningkatkan PDB.

Pendapatan nasional, terkait erat dengan investasi. Peningkatan investasi berpengaruh positif terhadap proses produksi usaha yang semakin aktif, yang juga akan berdampak pada peningkatan konsumsi rumah tangga. Pada enam bulan pertama 2020, BKPM menetapkan realisasi investasi sebesar Rp402,6 triliun, termasuk 49,3% dari target yang dicapai pada 2020. Dengan angka tersebut, BKPM optimistis Indonesia mampu memenuhi target investasi tahun 2020.

Selain itu, investasi juga berkorelasi positif dengan pembangunan infrastruktur nasional. Peningkatan PDB akan mendukung upaya pembangunan pemerintah untuk mendukung dan menarik investor. Semakin banyak investasi yang dilakukan, maka akan semakin banyak bermunculan perusahaan-perusahaan baru. Dengan adanya FDI, dana-dana yang ada mampu disalurkan ke berbagai sector produktif ekonomi yang masih kekurangan modal, sehingga harapannya mampu menopang pertumbuhan ekonomi.

b. Keterbukaan perdagangan

Struktur perdagangan dalam hal barang mengenai efek pertumbuhannya juga penting. Beberapa karya dari tubuh pengetahuan telah mendukung bahwa liberalisasi perdagangan memiliki dampak positif

pada pertumbuhan ekonomi. Namun, penelitian terdahulu tidak dapat membangun apa pun yang mendukung hipotesis pertumbuhan yang dipimpin perdagangan. Di sisi lain, ada dampak berbahaya dari perdagangan internasional pada tingkat pendapatan.

Lebih lanjut, ditemukan bahwa hubungan antara keterbukaan perdagangan dan pertumbuhan ekonomi tidak kuat. Dia juga menetapkan bahwa negara-negara dengan PDB yang lebih kecil mendapat manfaat yang lebih baik dari perdagangan internasional daripada negara-negara dengan GDP yang lebih tinggi.

Keterbukaan perdagangan sering dijadikan proxy untuk berbagai aspek, termasuk tingkat pertumbuhan pendapatan penduduk Indonesia. Rasio variable keterbukaan perdagangan adalah hasil perhitungan dari jumlah ekspor dan impor terhadap PDRB atas dasar harga berlaku yang dikeluarkan oleh BPS. Keterbukaan perdagangan dapat menambah peluang lebih negara untuk melakukan ekspor barang yang melimpah dan impor barang langka. Hal ini tentunya sangat membantu para UMKM untuk meningkatkan omset penjualan dan meminimalisir kerugian yang menerus.

Berdasarkan studi empiris, para peneliti banyak menggunakan proksi yang berbeda dalam mengukur keterbukaan perdagangan agar dapat melihat pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi. Dengan menggunakan nilai tambah ekspor, akan mengetahui alokasi sumber daya, sehingga dapat dijadikan proksi untuk mengukur keterbukaan perdagangan.

Kebebasan atau liberalisasi dalam impor diasumsikan mampu mendukung transfer barang pendukung yang berdampak pada pertumbuhan ekonomi melalui peningkatan produksi sehingga digunakan indicator import dibagi dengan PDB sebagai proksi keterbukaan perdagangan dikaitkan dengan peningkatan persaingan perdagangan internasional. Acuan penelitian ini berdasarkan penelitian yang dilakukan Hye dan Lau (2015) untuk melihat pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pertumbuhan ekonomi yang ada di China.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif, dengan pendekatan “Uji Regresi Linear

Berganda dan Uji Asumsi Klasik”. Metode ini dirasa tepat untuk mengukur hubungan antar variable dependen dan variable independent. Sedangkan model penelitian yang digunakan adalah model regresi linear berganda, yaitu:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

- Y : GDP per kapita
- B0 : Intercept
- B1&B2: Koefisien pada regresi yang dihitung
- X1 : Investasi Asing Langsung (FDI)
- X2 : Keterbukaan Perdagangan

a. Deskripsi variable

Variabel dependen atau variable terikat adalah sesuatu yang tergantung pada faktor lain. Variabel terikatnya adalah PDB Riil per kapita (PDRB) atau GDP per kapita sebagai proksi dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sedangkan variable independent adalah variable yang berdiri sendiri dan tidak diubah oleh variable lain. Investasi Asing Langsung (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan digunakan sebagai independent variable. Ini diukur dengan total modal ekuitas, pendapatan reinvestasi, dan modal lainnya.

b. Deskripsi data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan jenis data sekunder yang diperoleh dari sistus web resmi, seperti BPS, Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM), Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (Bappenas), dan Bank Indonesia (BI). Data sekunder ini termasuk data sekunder *Time Series* dari 2009-2020.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil penelitian

Berdasarkan hasil uji normalitas yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini, data menunjukkan persebarannya di sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal. Jadi, dapat dikatakan bahwa data yang digunakan berasal dari populasi yang berdistribusi normal dan model regresi memenuhi syarat asumsi normalitas.

Tabel 1. Statistics

		Y	X1	X2
N	Valid	12	12	12
	Missing	0	0	0
Mean		3538.9443	25406.6058	43.4270
Median		3633.4872	28573.6000	44.2911
Std. Deviation		483.73709	6476.35796	5.58285

Minimum	2261.25	10815.30	33.19
Maximum	4135.20	32239.80	50.18

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil uji multikolinearitas diatas, data menunjukkan bahwa nilai *Tolerance* (TOL) > 0,1 dan nilai VIF < 10. Jadi, dapat dikatakan bahwa variabel bebas, yaitu Investasi Asing Langsung (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan serta variable terkait, yaitu GDP per kapita telah lulus uji multikolinearitas atau terbebas dari gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala heteroskedastisitas. Uji ini dapat dilakukan dengan melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik Scatter Plot. Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan Program SPSS versi 26.0, grafik Scatter Plot tidak menunjukkan pola tertentu, yang artinya model regresi ini terbebas dari heteroskedastisitas.

Masalah autokorelasi pada data ini tidak dapat diselesaikan dengan metode durbin Watson, sehingga harus dilakukan uji run test. Berdasarkan output dari perhitungan SPSS di atas, diketahui bahwa nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0.130 atau lebih besar > dari 0.05. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data ini lolos uji autokorelasi atau tidak terdapat gejala autokorelasi.

Berdasarkan hasil Uji t pada tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *t* hitung yang diperoleh adalah X1 sebesar 3.508 dan X2 sebesar 0.081. Penelitian ini memiliki nilai $n = 12$ dan $k = 5$, sehingga jika dihitung menggunakan rumus $\alpha/2$; $n-k-1$ akan diperoleh *t* tabel sebesar 2.262. Hal ini menunjukkan bahwa *t* hitung X1 = 3.508 > *t* tabel = 2.262 dan jika perbandingan nilai *t* ini dilihat dengan kurva maka akan menunjukkan pengaruh positif. Sedangkan bahwa *t* hitung X2 = 0.081 < *t* tabel = 2.262 dan jika perbandingan nilai *t* ini dilihat dengan kurva maka tidak menunjukkan pengaruh apapun.

Tabel 2. Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Beta	t	Sig.
	B	Std. Coefficients				
(Constant)	1949.465	1128.135			1.728	.118

X1	.060	.017	.801	3.508	.005
X2	1.607	19.778	.019	.081	.937

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data diolah

Berdasarkan hasil Uji F pada tabel di atas nilai Sig. adalah 0.012 atau kurang dari < 0.05 yang artinya variable X berpengaruh terhadap variable Y. Maka dari itu dapat disimpulkan bahwa Investasi Asing Langsung (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (Trade Openness) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Pendapatan Penduduk Indonesia (GDP per kapita).

b. Pengaruh investasi asing langsung (FDI) terhadap pendapatan penduduk indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa arah koefisien investasi asing langsung (FDI) bernilai positif, yaitu 0.060 dan menunjukkan pengaruh signifikan yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel investasi asing langsung 0.05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa investasi asing langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk Indonesia. Selain itu, pengujian statistik investasi asing langsung memberikan koefisien regresi yang positif, yaitu 0.060. Hal ini berarti semakin tinggi investasi asing langsung maka pendapatan penduduk di Indonesia akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat investasi asing langsung maka pendapatan penduduk di Indonesia akan semakin kecil.

c. Pengaruh keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan penduduk Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi berganda menunjukkan bahwa arah koefisien struktur keterbukaan perdagangan positif 1.607 tetapi variable ini tidak memiliki pengaruh yang signifikan ditunjukkan dengan nilai signifikansi variabel keterbukaan perdagangan 0.937 \geq 0.05. Oleh sebab itu, dapat disimpulkan bahwa keterbukaan perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk Indonesia. Namun, meskipun keterbukaan perdagangan tidak berpengaruh secara signifikan, dalam pengujian statistik keterbukaan perdagangan memberikan koefisien regresi yang positif, yaitu 1.607. Hal ini berarti semakin tinggi keterbukaan perdagangan maka pendapatan penduduk di Indonesia akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat

keterbukaan perdagangan maka pendapatan penduduk di Indonesia akan semakin kecil.

d. Pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan keterbukaan perdagangan terhadap pendapatan penduduk Indonesia

Berdasarkan hasil uji regresi berganda dengan uji F, nilai signifikansi variable X adalah 0.012 (<0.05). Hal ini menunjukkan bahwa kedua variable X secara simultan atau bersamaan berpengaruh terhadap variable Y atau Investasi Asing Langsung (FDI) dan Keterbukaan Perdagangan (Trade Openness) berpengaruh secara simultan signifikan terhadap Pendapatan Penduduk Indonesia (GDP per kapita).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh investasi asing langsung (FDI) dan keterbukaan perdagangan (Trade Openness) terhadap pendapatan penduduk Indonesia. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah data selama 12 tahun yaitu tahun 2009-2020. Investasi asing langsung memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk Indonesia dengan arah koefisien positif. Sedangkan keterbukaan perdagangan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pendapatan penduduk Indonesia dengan arah koefisien positif. Selain itu, pendapatan penduduk Indonesia, secara simultan juga dipengaruhi oleh investasi asing langsung dan keterbukaan perdagangan.

Oleh sebab itu, Indonesia direkomendasikan untuk fokus menarik lebih banyak FDI untuk mendorong pertumbuhan ekonominya. OECD (*Organisation for Economic Co-operation and Development*) merekomendasikan tiga kebijakan untuk menarik FDI. Yang pertama, yaitu meningkatkan kerangka makroekonomi dan kelembagaan. Hal ini dapat dilakukan melalui penerapan kebijakan ekonomi makro yang sehat dengan tujuan mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi, tingkat pekerjaan yang lebih tinggi, stabilitas harga dan potensi akun eksternal. Selain itu, pemerintah harus berusaha untuk menjaga keseimbangan antara pendapatan dan pengeluaran, memberlakukan sistem perpajakan yang efektif dan mengelola utang dengan bijak.

Kemudian menciptakan lingkungan regulasi yang menarik investasi asing langsung. Memiliki

transparansi dalam tindakan pengaturan yang diambil oleh negara tuan rumah dan dalam praktik bisnis bersama dengan non diskriminasi penting untuk menarik investasi asing. Kapan investor asing memahami lingkungan yang mereka inginkan untuk beroperasi, ini kemungkinan akan menarik mereka untuk berinvestasi. Untuk meningkatkan transparansi di negara tuan rumah, pemerintah harus mengambil tindakan menuju mempromosikan supremasi hukum dan mengerahkan upaya melawan korupsi.

Selain itu, kebijakan mengenai persaingan, pelaporan keuangan perusahaan dan melindungi kekayaan intelektual harus ditingkatkan. Kebijakan-kebijakan ini akan mempersiapkan transparansi lingkungan yang menguntungkan bagi FDI. Menghilangkan batasan apapun pada perdagangan antar negara juga akan menarik FDI. Terlebih lagi, konsep non-diskriminasi harus diterapkan sehingga asing dapat bersaing di pasar tanpa bias pemerintah terhadap perusahaan domestik dan juga perusahaan domestic tidak boleh dirugikan oleh keberadaan orang asing.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelhak, Errami., (2019). Pengaruh Ekspor-Import dan investasi asing terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia dengan menggunakan nilai tukar sebagai variable moderasi periode 2010-2017. *Undergraduate thesis, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.*
- Amirsyah, Nadine Kezsiavelya O., (2020). Analisis Faktor Penentu Investasi Asing Langsung di Sepuluh Negara ASEAN, Jepang, Korea Selatan, dan China. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB.* 8(2): 1-11.
- Alaa, S., Salah, A. & Elsherif, M. (2021). The Impact of Foreign Direct Investment on the Economic Growth of Egypt (1980-2018). *International Journal of Economics and Financial Issues.* 11(5). 74-85.
- Cerutti, E., S. Claessens., & D. Puy. (2019). Push Factors and Capital Flows to Emerging Markets: Why Knowing Your Lender Matters More Than Fundamentals. *Journal of International Economics.* 119: 133-149.
- Halid, A., & Yapanto, L. M. (2021). The Determination Priority? Local Government

- Policy Increasing the Human Development Index in Indonesia (Case Study: Gorontalo Province). *Journal of Xi'an Shiyu University, Natural Science Edition*, 17(04), 65–79. <http://xisdxjxsu.asia>
- Hlaing, S. W., & M. Kakinaka. (2019). Global Uncertainty and Capital Flows: Any Difference Between Foreign Direct Investment and Portfolio Investment? *Applied Economics Letters*. 26(3): 202-209.
- Ifa, K., & Muhammad, Y. (2020). Trade Openness and Economic Growth in Indonesia. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*. 10(2). 163-170.
- Kambobo, H., & Elyzabeth, I. M. (2020). Pengaruh Investasi Asing dan Investasi Dalam Negeri Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Akuntansi*. 12(1), 137-145. <https://doi.org/10.28932/jam.v12i1.2282>
- Kong, Q., Peng, D., Ni, Y., Jiang, X., & Wang, Z. (2021). Trade Openness and Economic Growth Quality of China: Empirical Analysis using ARDL Model. *Finance Research Letters*, 38. <https://doi.org/https://doi.org/10.1016/j.frl.2020.101488>
- Lamba, A., Novan, R., Lamba, R. A., & Patma, K. (2020). The Impact of Economic Growth and Capital Expenditures in Supporting Quality Human Development. *The International Journal of Social Sciences World*, 2(02), 100–109. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.4067803>
- Musibau, H. O., A. H. Yusuf., & K. L. Gold. (2019). Endogenous Specification of Foreign Capital Inflows, Human Capital Development and Economic Growth. *International Journal of Social Economics*. 46(3): 454-472.
- Mustika, Candra., Erni, Achmad., & Etik, Umiyati. (2018). Dampak Ekspor ke Jepang dan Investasi Asing Terhadap Pendapatan Perkapita Masyarakat di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomi*. <https://doi.org/10.22437/paradigma.v13i2.6668>
- Olani, A. (2020). Dynamic Effect of Macroeconomic Policies on Categories of Emerging Markets' Capital Inflows. *Macroeconomics and Finance in Emerging Market Economies*. 13(1): 1-28.
- Pandolfi, L. & T. Williams. (2019). Capital Flows and Sovereign Debt Markets: Evidence from Index Rebalancings. *Journal of Financial Economics*. 132: 384-403.
- Poelhekke, S. (2018). Financial Globalization and Foreign Direct Investment. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2864410>
- Rahmawati, Wahyu Tri., & Willem, A. Makaliwe. (2021). Dampak Pertumbuhan Ekonomi, Kontrol Korupsi, dan Yield Terhadap Investasi Asing di Pasar SUN. *Jurnal Ekonomi Keuangan*. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4550>
- Sari, Gusti Agung Ayu Ratih Meita., & I, G. K. B. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Suku Bunga, dan Nilai Tukar Terhadap Investasi Asing Langsung di Indonesia. *E-Journal Manajemen*. <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2018.v7.i07.p20>
- Susanto, Wahyudi., & Catur, Sugiyanto. (2019). The Structure of Regional Original Revenue and Its Effect on Economic Growth: Facts from Regencies and Cities in Central Jawa. *The Indonesian Journal of Development Planning*. 3(1). 68-102.
- Taiwo, A., & Okunlola, C. O. (2021). Trade Openness, Institutions and Economic Growth in Sub-Sahara Africa. *Jurnal Prespektif Pembiayaan dan Pembangunan Daerah*. <https://10.22437/ppd.v8i6.10653>
- Tanaka, Y. (2020). Involuntary Unemployment and Fiscal Policy for Full-Employment. *Theoretical Economics Letters*, 10(4), 745–757. <https://doi.org/10.4236/tel.2020.104046>
- Varlina, Iin., & Syamsul, Amar. (2019). Pengaruh Investasi Asing (FDI), Konsumsi Rumah Tangga, Pengeluaran Pemerintah Terhadap Perekonomian Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi Universitas Negeri Padang*. <http://dx.doi.org/10.24036/jkep.v1i2.6169>
- Vorlak, L., Abasimi, I., & Fan, Y. (2019). The impacts of exchange rate on economic growth in Cambodia. *International Journal of Applied Economics, Finance and Accounting*, 5(2), 78–83. <https://doi.org/10.33094/8.2017.2019.52.78.83>

- Wang, Di., Zhimin, Wang., & Yuying, X. (2020). Per Capita Income Convergence among Provinces in China. *International Journal of Economics and Financial Issues*. 10(6). 172-182.
- Wigunaa, Ayas T., & Maddaremmeng, A. Panennungia. (2019). Dampak Keterbukaan Perdagangan terhadap Ketimpangan Pendapatan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*. 19(1). 49-61.
- Wulandari, Laili Monita., & Saifudin, Zuhri. (2019). Pengaruh Perdagangan Internasional Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2007-2017. *Jurnal Riset Ekonomi Pembangunan*.
DOI: <http://dx.doi.org/10.31002/rep.v4i2.781>
- Yi, J., S., Meng, C. D. Macaulay., & M. W. Peng. (2019). Corruption and Foreign Direct Investment Phases: The Moderating Role of Institutions. *Journal of International Business Policy*. 2: 167-181.
- Yun, J., (2019). Bond Risk Premia in a Small Open Economy with Volatile Capital Flows: The Case of Korea. *Journal of International Money and Finance*. 93: 223-243.